

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan antara reaksi pasar dengan variabel akuntansi telah menjadi perhatian untuk kreditur, investor dan manajer perusahaan untuk mengetahui pergerakan harga saham (Dewi, 2003). Karena saat ini perkembangan pasar saham sangat berkembang pesat dan penting dalam suatu perusahaan. Sehingga kinerja pasar modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pasar modal salah satu faktor pembentukan modal dan kualitas perusahaan dengan melihat harga saham perusahaan. Laporan keuangan perusahaan juga harus memberikan kondisi perusahaan yang *riil* untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder* karena menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan berguna sebagai dasar memprediksi pengambilan keputusan ekonomi terhadap laba yang diterima. Semakin tinggi laba perusahaan semakin besar pula pendapatan per lembar yang diperoleh investor. Dalam berinvestasi para investor membutuhkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang dapat mengekspentasikan suatu laba perusahaan.

Semua laporan keuangan seperti neraca, laporan arus kas, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan adalah bagian penting yang mengukur kinerja perusahaan. Pada kenyataannya para investor dan calon investor menilai laporan keuangan hanya terpusat pada laba perusahaan. Pernyataan tersebut terkait pada dana yang diberikan oleh investor atau calon investor guna

informasi laba pada laporan keuangan perusahaan dapat memberikan keputusan yang tepat. Meskipun demikian, informasi laba saja tidak saja cukup untuk menjadi acuan dalam pengambilan keputusan karena dapat terjadi bias pada informasi laba. Yang dimaksud dengan bias disini misalnya adanya praktik manajemen laba serta ketidaktepatan waktu pelaporan keuangan. Jadi bias informasi menyebabkan terjadinya kesenjangan informasi antara pihak investor dengan pihak manajemen, sehingga dapat terjadi ketidakcukupan mendapatkan informasi.

Penelitian awal mengenai hubungan antara laba akuntansi dan *return* dilakukan oleh Ball dan Brown (1968). Hal utama yang dijadikan parameter dari keterkaitan tersebut adalah akibat dari penilaian laba akuntansi. Teori dan bukti empiris ini menunjukkan bahwa terdapat variasi di dalam hubungan antara *return* sekuritas dan laba. Jika *return* sekuritas dan laba memiliki hubungan, maka laba dinyatakan sebagai kandungan informasi. Penelitian menggunakan data panel beberapa perusahaan yang beramsumsi bahwa hubungan antara laba dan *return* adalah homogen (Ball dan Brown, 1968). Hasil ini menyajikan hubungan positif antara *expected earnings* (laba kejutan) dan *return* tidak normal. Serta fluktuasi harga saham yang berbeda antara hari disekitar penerbitan laporan keuangan dengan hari – hari lain sebelum periode tersebut. Fluktuasi ini adalah konsep respon pasar terhadap harga saham pasar sebagai dari pengertian dari *Earnings Response Coefficient* (ERC). ERC adalah koefisien yang mengukur respon *abnormal return* sekuritas terhadap *unexpected earning* perusahaan yang menerbitkan sekuritas (Naimah dan Utama, 2006).

Dalam suatu pemberitahuan memiliki informasi, maka dimaksudkan pasar akan bereaksi pada waktu pemberitahuan tersebut diterima oleh pasar. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas bersangkutan (Mulyani dkk, 2007). Penggunaan ERC adalah sebagai alternatif mengukur *value relevance* informasi laba. Rendahnya ERC mengungkapkan bahwa laba kurang informatif kepada investor untuk mengambil keputusan ekonomi (Murwaningsari, 2008 dalam Kusumawardhani dan Nugroho, 2010). Sehingga masih banyak informasi – informasi lainnya yang dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam membuat keputusan investasi, diantaranya adalah persistensi laba dan struktur modal yang juga sebagai faktor yang mempengaruhi respon pasar berbeda – beda terhadap laba (Scott, 2000 dalam Kusumawardhani dan Nugroho, 2010). Persistensi laba adalah ciri laba yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh sekarang dan masa yang akan datang. Nilai saat ini dari revisi atas laba masa yang akan datang merupakan ekspektansi yang diperoleh pemegang saham (Kormendi dan Lipe, 1997 dalam Palupi, 2006). Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi akan mempengaruhi laba meningkat pada kreditor dibanding pemegang saham. Dilain sisi, terdapat resiko kebangkrutan dalam jangka panjang. Hal ini membuat ERC akan dipengaruhi struktur modal perusahaan (Willjayanti, 2012).

Pandangan informasi untuk pelaporan keuangan adalah suatu pendekatan yang mengakui pertanggungjawaban individu dalam mempekirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang dan bahwa menitik beratkan pada penyediaan informasi yang berguna untuk tujuan ini. Pendekatan tersebut

mengakui bahwa pasar akan bereaksi dengan adanya informasi dari berbagai sumber termasuk laporan keuangan (Rahmawati, 2012: 59-60). Dan ERC berimplikasi untuk meningkatkan pemahaman respon pasar menggambarkan cara yang dapat meningkatkan keputusan yang bermanfaat tentang laporan keuangan. Hasil penelitian empiris dalam area ini mendukung teori efisiensi pasar dan berhubungan dengan teori keputusan (Rahmawati, 2012: 62).

Informasi dikatakan informatif apabila dapat mengubah kepercayaan para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Adanya informasi baru diluar laporan keuangan akan meningkatkan kepercayaan dikalangan investor terhadap suatu perusahaan. Sekarang informasi banyak mendapat sorotan yang mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan. Kesadaran akan pentingnya mempraktikkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi *trend* dunia sejalan dengan semakin banyaknya kepedulian masyarakat global terhadap produk – produk yang ramah lingkungan dan diproduksi dengan memperhatikan aturan sosial dan prinsip hak asasi manusia (HAM) (Susilawati, 2010).

Mengenai asosiasi antara informasi CSR (termasuk lingkungan dan juga human capital), yang pada umumnya bersifat sukarela, diungkapkan pada laporan tahunannya dengan kinerja pasar. Dalam perbedaan reaksi pasar terhadap pengumuman laba yang didasari premis bahwa *informativeness of earnings* akan semakin besar ketika terdapat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang, maka *earnings response coefficient* semakin tinggi. Dan apabila perusahaan melakukan pengungkapan informasi CSR dapat mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan. Maka, dengan pengungkapan informasi CSR

akan menurunkan ERC. Bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan perusahaan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan investasinya (Sayekti dan Wondabio, 2007).

Penelitian ini menyajikan kembali beberapa faktor – faktor yang sudah ada tentang hubungan dengan ERC dalam penelitian sebelumnya. Banyak variabel yang diuji mendapatkan hasil yang tidak signifikan atau negatif, dengan berpendapat bahwa penelitian kemungkinan besar akan mendapatkan hasil yang berbeda dalam konteks waktu penelitian dan objek atau sampel yang diteliti, maka peneliti menggunakan variabel yang sudah digunakan pada penelitian sebelumnya. Besaran perusahaan merupakan proksi dari *the informativeness of price*. Perusahaan yang besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Konsekuensinya semakin informatif kurang maka harga saham maka semakin kecil pula muatan informasi *earnings* saat ini. Kontribusi yang diharapkan dapat diberikan dari penelitian ini adalah bahwa hasil pengujian empiris ini dapat memberikan masukan bagi badan penyusun standar akuntansi dan badan otoritas pasar modal mengenai relevansi dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Hal ini selanjutnya dapat menjadi masukan dalam mempertimbangkan apakah informasi CSR sudah waktunya diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan atau tidak.

Mengamati hal ini, maka peneliti mencoba menganalisis variabel yang berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terhadap ERC adalah *Corporate Social Responsibility*, Persistensi Laba, dan Struktur Modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PERSISTENSI LABA, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *Earnings Response Coefficient* adalah sebagai alternatif mengukur informasi laba.
2. Informasi laba kurang informatif kepada investor untuk mengambil keputusan ekonomi.
3. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *Earnings Response Coefficient*.
4. Persistensi laba dan struktur modal perusahaan dapat mempengaruhi respon pasar.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan analisis yang lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka objek dari penelitian ini ditujukan hanya beberapa variabel yaitu *corporate social responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*. Dari faktor – faktor tersebut terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility*, struktur persistensi laba, dan struktur modal. Dengan demikian perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *earnings response coefficient*?
2. Apakah terdapat pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*?
3. Apakah terdapat pengaruh struktur modal terhadap *earnings response coefficient*?
4. Apakah terdapat pengaruh *corporate social respinbility*, persistensi laba, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*?

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, untuk pengetahuan dan mengembangkan wawasan analisis masalah mengenai pengaruh *corporate social responsibility*, persistensi laba, dan struktur modal terhadap *earnings response coefficient*.

2. Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kajian akademik apakah informasi keputusan yang ada dalam perusahaan mengarah kebijakan yang lebih tepat.
3. Pemegang saham, sebagai referensi tambahan bagi investor yaitu sebelum memutuskan untuk melakukan jual beli surat berharga melalui Bursa Efek Indonesia.
4. Perusahaan, dapat mengetahui kinerja dan kualitas manajemen dalam memprediksi pengambilan keputusan secara matematis maupun tekhnikal yang terkait.